

STUDI KOMPARATIF TENTANG PRESTASI BELAJAR ANTARA SISWA YANG AKTIF DAN TIDAK AKTIF DALAM ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DI SMA NEGERI 1 NEGARA TAHUN AJARAN 2016/2017

Ni Putu Winda Susanti¹, Anjuman Zukhri², Made Ary Meitriana³

Jurusan Pendidikan Ekonomi,
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

email: putuwindasusanti@gmail.com¹, anjumanzukhri09@gmail.com²,
ary.meitriana@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang aktif dalam OSIS dan yang tidak aktif dalam OSIS, serta perbedaan prestasi belajar antara siswa yang aktif dan tidak aktif dalam OSIS di SMA Negeri 1 Negara tahun ajaran 2016/2017. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 709 siswa dengan sampel 82 siswa. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *Independent Sample T-Test* yang diolah dengan program *SPSS 17.00 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata nilai prestasi belajar siswa yang aktif dalam OSIS sebesar 85 tergolong dalam kategori sangat baik, rata-rata nilai prestasi belajar siswa yang tidak aktif dalam OSIS sebesar 82 tergolong dalam kategori baik, dan ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara siswa yang aktif dan tidak aktif dalam OSIS di SMA Negeri 1 Negara tahun ajaran 2016/2017, dengan perolehan t-hitung > t-tabel ($3,792 > 1,66412$).

Kata kunci: prestasi belajar, siswa aktif dalam OSIS, siswa tidak aktif dalam OSIS.

Abstract

This study aims to investigate the achievement of students who are active in OSIS, the achievement of those who are not active in OSIS, and the differences in learning achievement between those who are active and not active in OSIS of SMA Negeri 1 Negara in academic year 2016/2017. This study used a quantitative approach with comparative method. The population in this study amounted to 709 students with a sample of 82 students. The data were collected by documentation method. The analysis method used is the analysis of Independent Sample T-Test processed with SPSS 17.00 for windows. The results showed that, the average learning achievement score of active students in OSIS is 85 and categorized as very good, the average learning achievement score of inactive students in the OSIS is 82 and categorized as good, and there is a significant difference in learning achievement between active and inactive students in OSIS of SMA Negeri 1 Negara in academic year 2016/2017, with $t_{count} > t_{table}$ ($3,792 > 1,66412$).

Keywords: learning achievement, active students in OSIS, students are not active in OSIS.

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu

pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, yang sebagai kesatuan

mempunyai tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan secara tegas dari lingkungannya (Suarjaya, 2009). Menurut Sulistiyani (2003), organisasi diklasifikasikan menjadi tiga, pertama; organisasi dipandang sebagai kumpulan orang, kedua; organisasi dipandang sebagai proses pembagian kerja, ketiga; organisasi dipandang sebagai sistem. Menurut Romli (2011), organisasi adalah suatu sistem yang menyesuaikan dan menopang dirinya untuk mencapai suatu tujuan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu sistem yang merupakan kumpulan dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi serta memiliki tujuan dan pembagian kerja yang jelas.

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, setiap sekolah wajib memiliki organisasi kesiswaan. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/Kep/0/1993 menyebutkan bahwa organisasi kesiswaan ini merupakan satu kesatuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yang mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 39 tahun 2008 Bab III mengemukakan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Hal itu sejalan dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/Kep/0/1993 yang menyebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS, yang merupakan kependekan dari organisasi, siswa, intra, sekolah. Masing-masing mempunyai pengertian sebagai berikut. Secara sistematis yaitu pertama organisasi secara umum adalah kelompok kerjasama antar pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan. Kedua siswa, adalah peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ketiga intra, adalah berarti terletak di dalam dan

diantara, sehingga OSIS berarti suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan, dan. Keempat sekolah, adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Secara organisasi, OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang tidak mempunyai hubungan organisator dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Secara fungsional, dalam rangka pelaksanaan kebijakan pendidikan khususnya di bidang pembinaan kesiswaan arti yang terkandung lebih jauh dalam pengertian OSIS adalah sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, di samping ketiga jalur yang lain yaitu: Latihan Kepemimpinan, Ekstrakurikuler, dan Wawasan Wiyatamandala. Secara sistem apabila OSIS dipandang sebagai suatu sistem, berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai sistem, dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan.

Melalui jalur OSIS ini, siswa di setiap sekolah dapat belajar cara-cara berorganisasi, berdemokrasi, menyampaikan pendapat, berargumentasi, presentasi dan menghargai pendapat orang lain. Mereka juga berlatih bagaimana cara mewujudkan suatu idea tau gagasan akan menjadi suatu kegiatan yang bermanfaat dan mampu untuk mengadakan evaluasi (Depdiknas, 2008:16).

Penyelenggaraan berbagai kegiatan OSIS memberikan tuntutan dan meningkatkan pola pikir, sikap dan perilaku siswa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing, kepribadian, budi pekerti luhur, sopan santun, dan disiplin (Depdiknas, 2008:17).

Setiap anggota OSIS berperan sesuai dengan fungsi dan kedudukannya dalam organisasi. Peran OSIS yang ada

dalam seksi-seksi nantinya akan berfungsi untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan program-program pembinaan kesiswaan baik program rutin, insidental, ekstrakurikuler maupun kerja sama dengan unsur-unsur lain (Depdiknas, 2008:16).

Tujuan organisasi kesiswaan sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 39 tahun 2008 Bab I Pasal 1, sebagai berikut.

Pertama mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, kreativitas.

Kedua memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.

Ketiga mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.

Keempat menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Fungsi pelaksanaan OSIS di sekolah dalam buku Petunjuk Pelaksanaan OSIS Depdikbud Dirjen Pendasmen 1996 sebagai berikut.

Pertama sebagai wadah, OSIS merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. Oleh sebab itu OSIS dalam mewujudkan fungsinya sebagai wadah dan wahana harus selalu bersama-sama dengan jalur yang lain, yaitu latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler dan wawasan wiyatamandala. Tanpa saling bekerjasama dari berbagai jalur, peranan OSIS sebagai wadah tidak akan berfungsi.

Kedua sebagai motivator, motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan dan semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. OSIS akan tampil sebagai penggerak, pengurus mampu membawa OSIS selalu dapat menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan, yaitu:

menghadapi perubahan, memiliki daya tangkal terhadap ancaman, memanfaatkan peluang dan perubahan, dan yang penting memberikan kepuasan kepada anggota. Dengan bahasa manajemen OSIS mampu memainkan fungsi inteletiknya, yaitu kemampuan para Pembina, pengurus, dalam mempertahankan, meningkatkan keberadaan OSIS baik secara internal maupun eksternal. Apabila OSIS dapat berfungsi demikian sekaligus OSIS berhasil menampilkan peranannya sebagai motivator.

Ketiga sebagai preventif, apabila fungsi yang bersifat intelek dalam arti secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal OSIS mampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIS ikut mengamankan sekolah dari segala macam ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar. Fungsi preventif OSIS akan terwujud apabila fungsi OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.

Dari ketiga fungsi utama OSIS tersebut, beberapa manfaat yang dapat diperoleh diantaranya adalah meningkatkan nilai-nilai ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara, dan cinta tanah air, meningkatkan kepribadian dan budi pekerti luhur, meningkatkan kemampuan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan, meningkatkan keterampilan, kemandirian, dan percaya diri, meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, menghargai dan mewujudkan nilai-nilai seni, meningkatkan dan mengembangkan kreasi seni.

Jadi organisasi diharapkan dapat menampung hasrat siswa dan sebagai media mengasah dalam mempertajam minat dan bakatnya sebagai keterampilan pendukung dalam kesuksesan hidup. Peran serta dan partisipasi aktif siswa dalam kepemimpinan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan berbagai kegiatan di dalamnya diharapkan memberikan manfaat positif bagi siswa. Hal itu merupakan pendorong bagi siswa

sebagai salah satu sarana untuk dapat meningkatkan prestasi belajar.

Belajar merupakan proses yang dialami oleh manusia, dan kegiatan tersebut terdapat dalam proses pendidikan. Tujuan pendidikan akan tercapai jika proses belajar berjalan secara optimal. Menurut Sugihartono dkk (2007), belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relative permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2010), bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri karena adanya interaksi dengan lingkungan yang disadari.

Peserta didik harus memiliki prinsip dalam belajar agar perubahan tingkah laku yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Slameto (2010), mengemukakan bahwa, prinsip-prinsip dalam melaksanakan kegiatan belajar meliputi hal-hal sebagai berikut.

Pertama prasyarat yang diperlukan untuk belajar yaitu setiap peserta didik harus dapat berpartisipasi aktif dan meningkatkan minat untuk mencapai tujuan instruksional, belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada peserta didik untuk mencapai tujuan instruksional, belajar memerlukan lingkungan yang menantang, dan belajar memerlukan interaksi peserta didik dengan lingkungannya.

Kedua, sesuai hakikat belajar, belajar harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangannya. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara

pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.

Ketiga, sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari, belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga peserta didik mudah menangkap pengertiannya. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

Keempat, syarat keberhasilan belajar yaitu belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang. Proses belajar perlu adanya repetisi (pengulangan) agar pengertian/ketrampilan/sikap tersebut mendalam pada peserta didik.

Menurut Sugono dkk (2008), prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Azwar (2011), prestasi belajar adalah akuisisi atau perolehan pengetahuan dan kecakapan baru yang diperoleh siswa, yang dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan, dan semacamnya. Dalam pengertian ini, berarti prestasi belajar merupakan penguasaan materi pelajaran yang telah ditempuh siswa.

Winkel (2009) menyampaikan bahwa, prestasi belajar yang diberikan berdasarkan pada kemampuan internal yang diperoleh siswa sesuai tujuan instruksional, yang menampakkan hasil belajar. Dari sini akan nampak, apakah hasil belajar telah tercapai atau belum tercapai. Syah (2011) juga memberikan pendapat, bahwa prestasi belajar meliputi prestasi kognitif, prestasi afektif, dan prestasi psikomotorik.

Dari pengertian yang disampaikan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa yang berupa penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, ditunjukkan dengan nilai tes

atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa. Bertolak dari hal tersebut maka siswa yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat, sebaliknya siswa yang tidak aktif akan minim/sedikit pengalaman sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya tidak meningkat atau tidak berhasil.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Menurut Ahmadi & Supriyono (2004), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut.

Pertama, faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Beberapa hal yang termasuk dalam faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya. Kemudian faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat, dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki, dan faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri serta faktor kematangan fisik maupun psikis

Kedua faktor eksternal meliputi faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok. Lalu ada faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim. terakhir faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Menurut Syah (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, sebagai berikut.

Pertama faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor jasmani siswa secara umum yang menandai tingkat kebugaran dan kesehatan tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam proses belajar, faktor rohani siswa yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas siswa dalam proses belajar diantaranya tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat dan minat siswa, dan motivasi siswa.

Kedua faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di luar siswa. Seperti halnya pengajar, teman sesama siswa dapat mempengaruhi semangat belajar dari siswa, kondisi non social lainnya seperti sarana dan prasarana bisa mempengaruhi proses belajar.

Ketiga faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi yang diajarkan. Strategi dalam hal ini seperti perangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di atas, diketahui bahwa pada dasarnya prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yaitu faktor dari dalam diri peserta didik dan dari luar, serta didukung dengan pendekatan belajar yang digunakan oleh siswa itu sendiri. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran, karena proses pembelajaran yang berjalan dengan baik akan menghasilkan pencapaian prestasi belajar yang baik.

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa dikatakan berhasil atau tidak, salah satu caranya dengan melihat nilai-nilai yang diperoleh siswa dalam rapor pada akhir semester yang mencerminkan prestasi belajar atau sejauh mana tingkat keberhasilan siswa mengikuti kegiatan belajar. Sugihartono (2007) berpendapat

bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan oleh guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar.

Dengan partisipasi dan berbagai pengalaman yang diperoleh, diantaranya peningkatan kepercayaan diri, peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat, dan lainnya, partisipasi siswa dalam kegiatan belajar juga menjadi lebih baik. Siswa dapat mengaplikasikan pengalaman-pengalaman tersebut dalam kegiatan pembelajaran, misalnya bertanya pada guru mengenai materi yang belum dapat dipahami. Sehingga terdapat peluang nilai akademik siswa menjadi lebih tinggi, dan secara umum prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008), dalam hal ini adalah nilai rapor siswa selama satu semester.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Negara merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan kepada siswa sebuah wadah tempat menyalurkan minat dan bakat siswa dengan berbagai kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 1 Negara sendiri merupakan perpanjangan tangan dari para guru untuk semua kegiatan di sekolah. Aktif dalam organisasi menuntut beberapa siswa untuk dapat membagi waktu antar belajar dengan kegiatan berorganisasi secara efisien agar keduanya bisa berjalan secara sinergis. Sedangkan siswa yang tidak aktif dalam organisasi dapat menggunakan seluruh waktunya untuk belajar. Karena siswa yang tidak aktif dalam organisasi memiliki waktu lebih banyak untuk belajar maka sudah pasti nilai yang diperoleh siswa tersebut

tinggi, namun tidak sedikit siswa yang aktif dalam organisasi juga memperoleh nilai yang tinggi karena mampu membagi waktu antara belajar dan organisasi dengan baik.

Dari penjelasan di atas jelas terlihat bahwa terdapat perbedaan jenis kegiatan yang dilakukan siswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi. Namun keduanya juga memiliki kesamaan sebagai siswa yang dituntut untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan memperoleh prestasi yang memuaskan dalam bidang akademik.

Merujuk pada aktivitas berbeda yang dilakukan siswa di atas, peneliti tertarik meneliti perbedaan prestasi belajar yang diperoleh antara siswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi di sekolah dengan judul Studi Komparatif Tentang Prestasi Belajar Antara Siswa Yang Aktif Dan Tidak Aktif Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMA Negeri 1 Negara Tahun Ajaran 2016/2017.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang prestasi belajar siswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi. Menurut Sugiyono (2010) metode komparatif bertujuan untuk membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Penelitian komparatif ini bersifat *expost facto* yaitu data yang dikumpulkan setelah peristiwa yang dipermasalahkan terjadi. Dengan metode komparatif akan diketahui ada perbedaan atau tidak prestasi belajar siswa yang aktif dan tidak aktif dalam OSIS di SMA Negeri 1 Negara tahun ajaran 2016/2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI yang aktif dan tidak aktif dalam OSIS di SMA Negeri 1 Negara yang berjumlah 709 siswa. Diketahui siswa yang aktif dalam OSIS berjumlah 41 orang, sedangkan siswa yang tidak aktif dalam OSIS berjumlah 668 siswa. Dari 668 siswa tersebut, peneliti mengambil sampel sebanding dengan jumlah siswa yang aktif dalam OSIS, karena yang perlu diperhatikan adalah bahwa dalam penelitian komparatif, jumlah sampel yang

dibandingkan haruslah seimbang antara kelompok satu dengan yang lainnya.

Dalam pengambilan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian populasi bagi kelompok siswa yang aktif dalam OSIS karena jumlah populasinya kurang dari 100, sedangkan kelompok siswa yang tidak aktif dalam OSIS, karena jumlah populasi lebih dari 100, maka menggunakan teknik *proportional random sampling*, dimana penentuan jumlah sampel ditentukan sesuai dengan jumlah siswa pembanding (siswa yang aktif dalam OSIS). Adapun penggunaan teknik sampling adalah menggunakan teknik sampling acak (mengambil nilai rapor siswa yang peneliti temui di kelas yang sama dengan siswa yang aktif dalam OSIS) sebanyak 41 orang juga, sehingga keseluruhan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 82 siswa.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang dimaksud adalah data tentang nilai yang diperoleh siswa selama satu semester yang tertera dalam rapor siswa di akhir semester genap tahun ajaran 2016/2017, sedangkan data kualitatif berupa keterangan atau informasi mengenai siswa yang aktif dalam kegiatan organisasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa nilai rata-rata yang tertera dalam rapor siswa selama satu semester yang diperoleh dari wali kelas siswa. Metode pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data dengan melihat catatan dan dokumen-dokumen berupa dokumensi struktur organisasi siswa di SMA Negeri 1 Negara dan nilai rapor siswa yang menjadi sumber data penelitian.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik komparatif, analisis ini dimaksudkan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi siswa di SMA Negeri 1 Negara. Penelitian ini menggunakan analisis *Independent-Sample T-Test*, yaitu analisis yang digunakan untuk membandingkan dua rata-rata dua grup yang tidak saling berhubungan dan dihitung dengan menggunakan program *SPSS 17.00 for windows* (Wahyono, 2009). Sebelum pengujian t test dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F test (*Levene,s Test*), artinya jika varian sama maka uji t menggunakan *Equal Variance Assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan *Equal Variance Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan dokumentasi yang didapat langsung dari siswa, diperoleh data prestasi belajar siswa kelas X dan XI semester genap tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah populasi 41.

Tabel 1. Hasil Nilai Rata-Rata Rapor Siswa Yang Aktif Dalam OSIS
Group Statistics

Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Osis	41	84.688	3.2849	.5130

Dari tabel 1 terlihat bahwa rata-rata prestasi belajar siswa yang aktif dalam OSIS sebesar 84,688 dibulatkan 85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang aktif dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 1 Negara tergolong dalam kategori sangat

baik karena nilai 85 berada pada rentangan nilai ≥ 85 .

Berdasarkan dokumentasi yang didapat langsung dari siswa, diperoleh data prestasi belajar siswa kelas X dan XI semester genap tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah populasi 41.

Tabel 2. Hasil Nilai Rata-Rata Rapor Siswa Yang Tidak Aktif Dalam OSIS
Group Statistics

Perlakuan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Non Osis	41	82.107	2.8636	.4472

Dari tabel 2 jelas terlihat bahwa nilai rata-rata siswa yang tidak aktif dalam OSIS adalah 82,107 dibulatkan 82. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang tidak aktif dalam OSIS di SMA Negeri 1 Negara tergolong dalam kategori baik karena nilai 82 berada pada rentangan $75 \leq \text{nilai} < 85$.

Berdasarkan rata-rata prestasi belajar siswa yang aktif dalam OSIS diperoleh mean 84,688 dibulatkan 85 dan prestasi belajar siswa yang tidak aktif dalam OSIS diperoleh mean 82,107 dibulatkan 82. Dengan demikian, dari nilai rata-rata yang

diperoleh tersebut dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa ada perbedaan tentang prestasi belajar antara siswa yang aktif dan tidak aktif dalam OSIS di SMA Negeri 1 Negara. Untuk menguji signifikan perbedaan digunakan analisis uji hipotesis yaitu analisis yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima kebenarannya atau ditolak kebenarannya. Berdasarkan analisis uji Independent-Sample T-Test dengan bantuan program SPSS 16.00 for windows diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Independent Sample T-Test
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.702	.404	3.792	80	.000	2.5805	.6806	1.2261	3.9349
	Equal variances not assumed			3.792	78.539	.000	2.5805	.6806	1.2257	3.9353

Dari tabel 3 dapat diketahui hasil uji F test (*Levene,s Test*) yang merupakan prasyarat uji yang harus dilakukan sebelum uji Independent Sample T-Test. Uji F diperoleh nilai probabilitas 0,404, sedangkan dari hipotesis menyebutkan apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas $0,404 > 0,05$ ini berarti kedua varian data nilai rata-rata rapor siswa aktif dan siswa tidak aktif dalam OSIS sama atau homogen, dengan ini penggunaan uji t

menggunakan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama).

Dari tabel 4.3 dapat diketahui hasil uji t diperoleh thitung (*equal variance assumed*) adalah 3,792 sedangkan ttabel dengan taraf signifikan 5% diperoleh 1,66412. Ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,792 > 1,66412$) maka H_a diterima, dari perbandingan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa kelas X dan X yang aktif dan tidak aktif

dalam OSIS di SMA Negeri 1 Negara tahun ajaran 2016/2017.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa prestasi belajar siswa yang aktif dalam organisasi memiliki nilai rapor rata-rata 85 dan siswa yang tidak aktif dalam organisasi memiliki nilai rapor rata-rata 82. Berdasarkan tabel interval predikat, prestasi siswa yang aktif dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) termasuk dalam kategori sangat baik karena berada pada rentangan nilai ≥ 85 dan prestasi belajar siswa yang tidak aktif dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) termasuk dalam kategori baik karena berada pada rentangan $75 \leq \text{nilai} < 85$. Pengujian hipotesis menggunakan analisis Independent Sample T-Test, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan tentang prestasi belajar antara siswa kelas X dan XI yang aktif dan tidak aktif dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 1 Negara tahun ajaran 2016/2017 ini ditunjukkan dengan nilai thitung $>$ ttabel $(3,792) > (1,66412)$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhad (2008) yang menyatakan bahwa ada perbedaan antara prestasi mahasiswa aktivis dengan nonaktivis di IAIN Walisongo Semarang. Perbedaan itu dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan aktivitas siswa dalam kesehariannya di sekolah, tidak hanya perbedaan aktivitas yang menyebabkan perbedaan prestasi belajar tetapi faktor-faktor internal maupun faktor eksternal juga sangat mempengaruhi perbedaan pencapaian prestasi siswa yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa selama 1 semester dalam nilai rapor. Organisasi kesiswaan harus dimanfaatkan dengan dengan baik sesuai dengan tujuannya dalam Permendiknas yaitu untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai minat dan bakat, dan juga organisasi harus berjalan secara sinergis dengan kegiatan belajar mengajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa yang aktif dalam organisasi lebih baik dari prestasi siswa yang tidak aktif dalam organisasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik simpulan, pertama prestasi belajar siswa yang aktif dalam OSIS di SMA Negeri 1 Negara tahun ajaran 2016/2017 memiliki nilai rapor rata-rata 85. Rata-rata nilai rapor siswa yang aktif dalam OSIS tergolong dalam kategori yang sangat baik.

Kedua prestasi belajar siswa yang tidak aktif dalam OSIS di SMA Negeri 1 Negara tahun ajaran 2016/2017 memiliki nilai rapor rata-rata 82. Rata-rata nilai rapor siswa yang tidak aktif dalam OSIS tergolong dalam kategori baik.

Ketiga ada perbedaan antara prestasi belajar siswa yang aktif dan tidak aktif dalam OSIS di SMA Negeri 1 Negara tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian diperoleh thitung (*equal variance assumed*) 3,792 dan ttabel dengan taraf signifikan 5% diperoleh 1,66412, ini berarti bahwa thitung $>$ dari ttabel $(3,792 > 1,66412)$. Hasil analisis *Independent Sample T-test* tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang aktif dan tidak aktif dalam OSIS di SMA Negeri 1 Negara tahun ajaran 2016/2017.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut. Yang pertama yakni hendaknya semua siswa memanfaatkan organisasi untuk wahana dalam mengembangkan kreativitas, minat dan bakat siswa, karena dalam organisasi akan tercipta interaksi antara siswa untuk berbagi informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan maupun tentang kehidupan social siswa tersebut. Kedua yakni, bagi para siswa yang terlibat dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) harus mampu membagi waktunya antara belajar dan berorganisasi agar prestasi yang dicapai bisa lebih tinggi lagi. Ketiga, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) akan sangat bermanfaat jika didukung dengan penyediaan fasilitas dalam pengembangan kreatifitas, minat dan bakat siswa baik dalam kegiatan kurikuler maupun kokurikuler

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdikbud Dirjen Pendasmen. 1996. *Petunjuk Pelaksanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah*.
- Depdiknas. *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 206/Kep/0/1993*.
- _____. 2008. *Permendiknas No. 39 Tahun 2008*. Jakarta: Kemendiknas.
- Romli, Khomsahrial. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: PT Grasindo.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suarjaya, I Wayan. 2009. *Teori Organisasi*. Surabaya: Paramita.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta; UNY Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugono, Dendy dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Sulistiyani, Teguh. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Konsep, Teori, dan Pengembangan dalam konteks organisasi publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wahyono, Teguh. 2009. *25 Model Analisis Statistik Dengan SPSS 17*. Jakarta: PT Elex Medika Komputindo.
- Winkel, W.S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zuhad, Abdul Haris. 2008. *Studi Komparasi Prestasi Belajar Mahasiswa Antara Yang Aktifis Dan Yang Non Aktifis Program S1 Angkatan 2004 Di Iain Waisongo Semarang*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.